

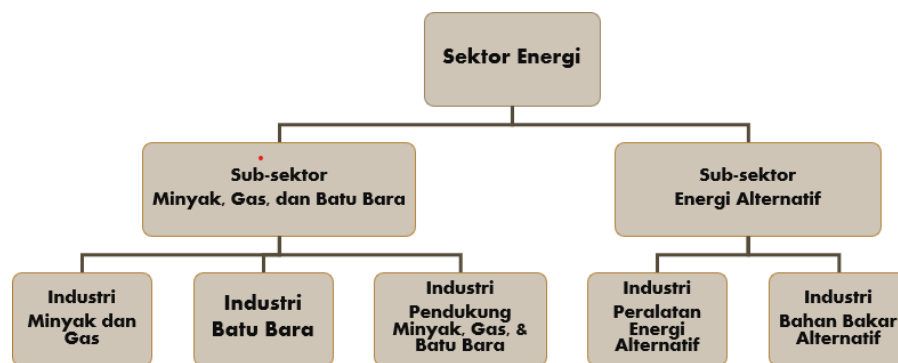
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

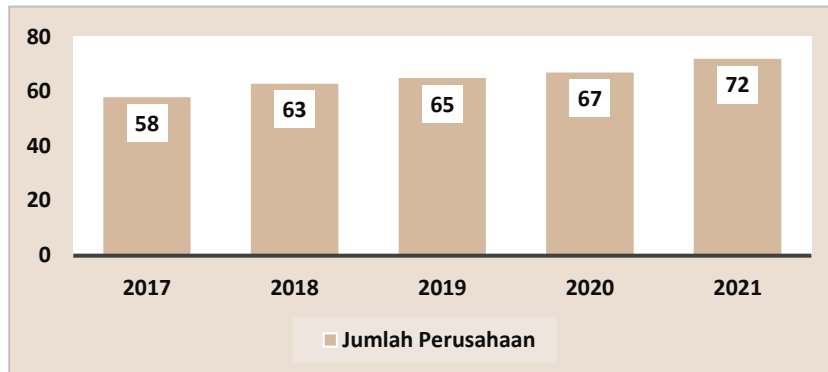
Energi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan sering disebut sebagai “mesin” kegiatan ekonomi. Tanpa energi, kegiatan ekonomi tidak mungkin dapat berlangsung. Indonesia terus menjadi pangsa pasar yang menarik bagi investor, terutama di sektor energi. Sektor energi adalah sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi yang mencakup energi alternatif dan energi tidak terbarukan atau *fossil fuels* (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Sektor energi mencakup semua usaha yang berkaitan dengan penyediaan energi yang terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber energi, konversi sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan (A. S. Sari, 2020). Mengacu pada klasifikasi *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, sektor energi dibagi menjadi dua sub sektor dan lima industri diantaranya sub sektor minyak, gas & batu bara dan sub sektor energi alternatif. Dengan lima sub industri diantaranya adalah industri minyak & gas, industri batu bara, industri pendukung minyak, gas, & batu bara, industri peralatan energi alternatif, dan industri bahan bakar alternatif. Berikut adalah gambar klasifikasi pembagian sub-sektor didalam sektor energi.



Gambar 1. 1 Klasifikasi IDX-IC pada Sektor Energi

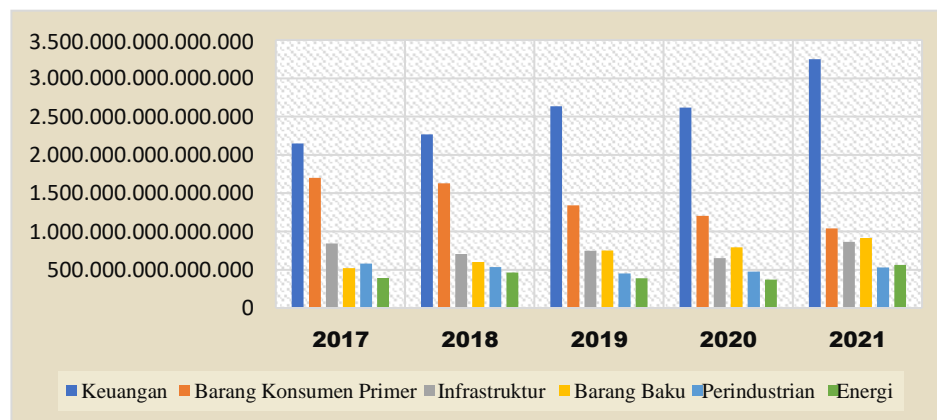
Sumber: Bursa Efek Indonesia, data yang telah diolah (2022)



Gambar 1.2 Perkembangan Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data yang telah diolah (2022)

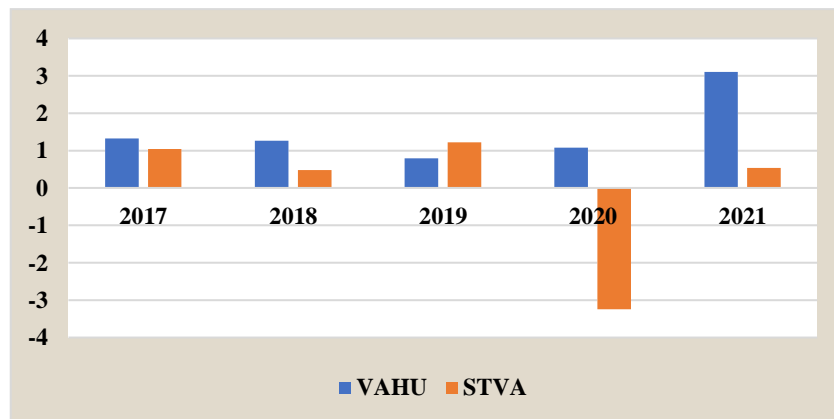
Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan perusahaan sektor energi yang mengalami peningkatan signifikan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 dan 2020-2021, dimana sebanyak 5 perusahaan bergabung di tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2018-2019 dan 2019-2020 juga mengalami kecenderungan meningkat dengan 2 perusahaan bergabung di tahun tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa di setiap tahunnya perusahaan pada sektor energi mengalami kenaikan dengan selisih perusahaan yang tidak begitu tinggi melainkan penambahan berjumlah 2 dan 5 perusahaan yang bergabung pada tahun tersebut.



Gambar 1.3 Nilai Kapitalisasi Pasar

Sumber: KSEI, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor energi berada di posisi ke enam. Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor energi tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 16% kecuali pada tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan sebesar 19% dan tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan sebesar 5%. Meskipun jumlah perusahaan di sektor energi mengalami peningkatan secara signifikan, tetapi dibandingkan dengan sektor lainnya pada sektor energi memiliki nilai kapitalisasi pasar yang rendah. Dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi supaya bisa bersaing dalam bisnis yang kompetitif, maka perusahaan perlu mengoptimalkan modal intelektualnya dengan *human capital* dan *structural capital* yang saling berhubungan.



Gambar 1.4 Rata-Rata Nilai *Human Capital* dan *Structural Capital*

Sumber : Annual report, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.4 menunjukkan nilai rata-rata modal *intellectual capital* yang dihitung dengan *human capital* dan *structural capital* pada perusahaan sektor energi tahun 2017-2021. Semakin besar kontribusi dari *human capital* dalam menciptakan nilai tambah, maka akan semakin kecil kontribusi yang dihasilkan oleh *structiural capital* (Silalahi, 2021). Rata-rata nilai *human capital* dan *structural capital* memiliki kecenderungan yang berfluktuatif, tetapi pada tahun 2019 *structural capital* memiliki

kecenderungan yang meningkat dibandingkan tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021. Sedangkan pada tahun 2019, *human capital* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017-2018 dan tahun 2020-2021. Pada tahun 2019, rata-rata nilai *human capital* sebesar 0,79 dengan *structural capital* sebesar 1,22. Selain itu, pada tahun 2020 *structural capital* mengalami penurunan yang cukup tinggi sampai -3,25 diikuti dengan kenaikan *human capital* sebesar 1,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa *human capital* pada perusahaan sektor energi mempunyai kontribusi besar yang menandakan perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Akan tetapi kontribusi yang dihasilkan pada *structural capital* semakin kecil yang menandakan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk meningkatkan nilai tambah yang optimal menurun atau rendah.

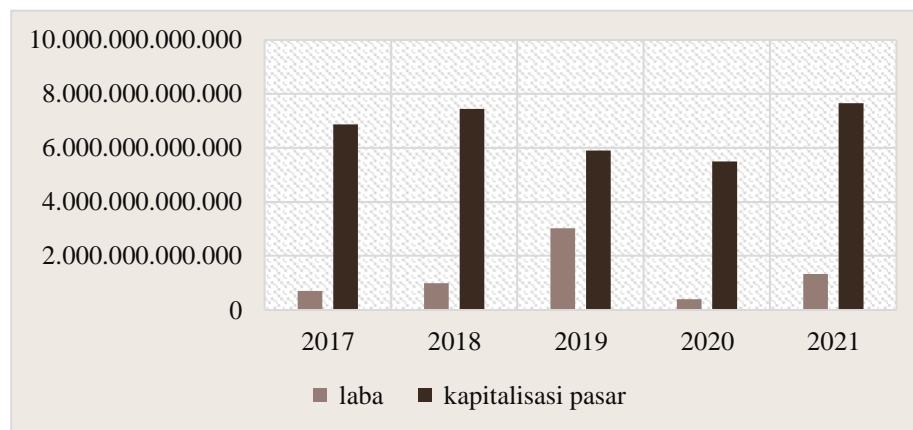
Berdasarkan pada data emiten sektor energi dari tahun 2017-2021, perusahaan selalu mengalami peningkatan dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah dibandingkan sektor lainnya serta modal *intellectual* yang berfluktuasi pada perusahaan sektor energi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan laba optimal dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang digambarkan melalui pergerakan dan perkembangan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan berpotensi mempengaruhi persepsi investor. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan serta persepsi dari investor tentang tingkat keberhasilan

perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham (Harmono, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik dan semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan menguntungkan bagi para pemegang saham (Tirmizi & Siahaan, 2022). Perusahaan yang sahamnya banyak diminati investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.



Gambar 1. 5 Rata-Rata Nilai Laba dan Kapitalisasi Pasar Sektor Energi

Sumber: KSEI, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata nilai laba dan kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor energi periode 2017-2021. Semakin tinggi rata-rata nilai kapitalisasi pasar, maka semakin besar peluang suatu perusahaan untuk dijadikan tujuan investasi bagi para investor karena menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Kecenderungan rata-rata nilai laba dan kapitalisasi pasar pada sektor energi mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Meskipun rata-rata nilai kapitalisasi pasar yang berfluktuasi, tetapi pernah mengalami masa-masa menurun pada tahun 2019 dan 2020 kemudian menunjukkan indikasi sangat meningkat di tahun 2021. Namun demikian, banyak hal yang menjadi perhatian dan peningkatan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai dasar prediksi untuk menentukan nilai perusahaan dan kondisi baik perusahaan dimasa yang

akan datang. Rata-rata nilai yang berfluktuasi bisa karena adanya faktor eksternal tetapi tentunya terdapat faktor internal perusahaan yang bisa mengendalikan atau menjaga nilai kapitalisasi pasar.

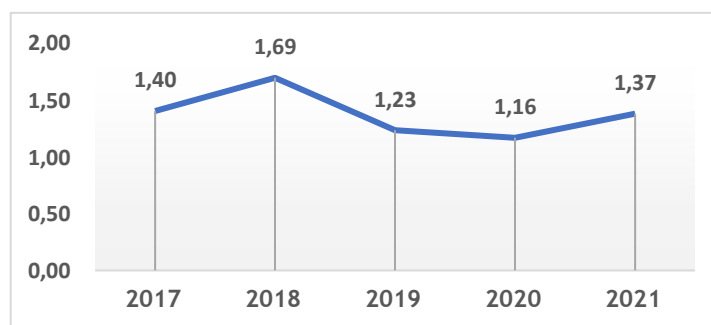
Pada tahun 2021, rata-rata nilai kapitalisasi pasar sektor energi menunjukkan indikasi sangat meningkat. Naiknya nilai kapitalisasi pasar pada tahun 2021 karena tingkat konsumsi energi yang tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan harga komoditas batu bara yang semakin meningkat. Dibandingkan dengan sektor lainnya, nilai kapitalisasi pasar sektor energi masih rendah, di mana berada pada posisi ke enam atau terakhir dari enam sektor yang sudah didata. Dengan nilai kapitalisasi yang rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan pendanaan. Akan tetapi jika dibandingkan dengan semua sektor yang masuk pada klasifikasi *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, sektor energi berada pada posisi ke enam dari total dua belas sektor yang ada. Meskipun terbilang rendah dibandingkan sektor yang lain, pada tahun 2021 nilai kapitalisasi pasar sektor meningkat dengan tajam.

Rata-rata nilai laba pada perusahaan sektor energi juga mengalami fluktuasi. Gambar 1.5 juga menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar pada sektor energi selalu direspon positif oleh investor meskipun kinerja yang dihasilkan masih rendah karena laba yang dihasilkan lebih rendah daripada nilai kapitalisasi pasar. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami rugi tetapi masih banyak investor yang membeli saham dan menandakan itu hal yang bagus. Melihat suatu keberhasilan atau kinerja perusahaan itu bukan semata-mata dilihat dari nilai kapitalisasi pasar, tetapi faktor internal perusahaan juga perlu diperhitungkan.

Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, tentu saja diperlukan beberapa strategi seperti peningkatan nilai saham ataupun dengan adanya struktur kepemilikan yang baik. Tidak menutup kemungkinan bahwa nilai perusahaan juga dapat menurun dan menimbulkan berbagai resiko seperti pada gambar 1.5 periode 2020 nilai laba dan kapitalisasi pasar mengalami penurunan yang jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Adapun penurunan nilai laba pada tahun 2020 karena terdapat penurunan penjualan batu bara dan pendapatan seperti perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses mengalami

penurunan sebesar 18%, Indika Energy (INDY) turun sebesar 575% dari tahun sebelumnya dan Bumi Resources (BUMI) yang turun sebesar 258% dengan catatan rugi paling besar, serta Mitrabara Adiperdana (MBAP) turun sebesar 19% (Sandria, 2021). Selain itu juga dipengaruhi Harga Batubara Acuan (HBA) yang ditetapkan sebesar USD281,48 per ton atau mengalami penurunan sebesar 8,67%. Akan tetapi, semuanya membaik ketika di tahun 2021. Pada tahun 2021 menunjukkan laba dan kapitalisasi meningkat tajam karena harga saham pada perusahaan sektor energi terus mengalami kenaikan sebesar 34,5% dan berhasil menjadi penggerak teratas IHSG, seperti saham PT Indo Straits Tbk (PTIS) yang naik 24,8% ke level Rp 352 per saham. Oleh karena itu, tahun 2021 menjadi suatu potensi bagi sektor energi untuk kembali mencatatkan peningkatan kinerja (I. N. Sari, 2021).

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari adanya aktivitas perusahaan (Desman & Majidah, 2022). Pada gambar 1.6 menyajikan perhitungan rata-rata nilai perusahaan sektor energi pada tahun 2017-2021 yang diprosikan oleh Tobin's Q sebagai berikut :



Gambar 1. 6 Rata-Rata Nilai Tobin's Q Sektor Energi

Sumber: Annual report, data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.6 menjelaskan hasil dari rata-rata nilai Tobin's Q dari perusahaan sektor energi periode 2017 sampai 2021. Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dinilai positif oleh investor karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan. Kecenderungan hasil Tobin's Q berfluktuasi. Pada tahun 2017, perusahaan yang memiliki nilai tobin's q tertinggi dicapai oleh PT Alfa Energi Investama Tbk sebesar 4,76 dan terendah PT Ratu Prabu Energi Tbk sebesar 0,45. Sedangkan pada tahun 2018, perusahaan yang memiliki nilai tobin's q tertinggi dicapai oleh PT Alfa Energi Investama Tbk sebesar 20,25 dan terendah PT Ratu Prabu Energi Tbk sebesar 0,48. Terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu dari 1,40 ditahun 2017 menjadi 1,69. Hal tersebut dikarenakan indeks sektor energi tercatat mengalami kenaikan paling tinggi hingga 16,61% sejak awal tahun 2018, dimana secara *year-to-date* (ytd) harga batu bara naik 19,45% dan mendorong kenaikan nilai kapitalisasi pasar sebesar 2,67% sehingga adanya kenaikan kinerja pada sektor energi sejalan dengan membaiknya harga komoditas dan saham yang ada (Bareksa, 2018).

Pada tahun 2019, perusahaan yang memiliki nilai tobin's q tertinggi dicapai oleh PT Bayan Resources Tbk sebesar 3,50 dan terendah PT Wintermar Offshore Marine Tbk sebesar 0,52. Terjadi penurunan yang cukup drastis di tahun 2019 yaitu menjadi 1,23 dari tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena indeks sektor energi tumbuh negatif sebesar 12,83% dinilai dari turunnya kinerja indeks sektor energi tidak lepas dari turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019. Selain itu, terjadi karena adanya pasokan (*supply*) batu bara di pasar global yang berlebihan dan diperberat oleh perusahaan-perusahaan batu bara yang turun signifikan yang menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan (Suryahadi & Laoli, 2020).

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki nilai tobin's q tertinggi dicapai oleh PT Alfa Energi Investama Tbk sebesar 4,16 dan terendah PT Wintermar Offshore Marine Tbk sebesar 0,51. Terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu dari 1,23 ditahun 2019 menjadi 1,16. Hal ini dikarenakan kepanikan investor terhadap pandemic covid-19. Pandemi covid-19 memiliki implikasi besar terhadap ekonomi global yang mendorong sebagian besar harga komoditas turun. Selain itu, karena

pandemi covid-19 investasi di sektor energi terpuruk dan turun 31% menjadi US\$ 22 miliar-US\$ 23 miliar atau sekitar Rp 310 triliun (asumsi kurs Rp 14.100 per US\$) (Umah, 2020).

Pada tahun 2021, perusahaan yang memiliki nilai tobin's q tertinggi dicapai oleh PT Bayan Resources Tbk sebesar 2,83 dan terendah PT Wintermar Offshore Marine Tbk sebesar 0,51. Pada tahun 2021 hasil yang didapatkan semakin membaik atau dapat dikatakan meningkat menjadi 1,37. Hal tersebut terjadi karena naiknya harga komoditas tambang akibat dari lonjakan permintaan setelah dibukanya ekonomi dunia setelah adanya pandemic covid-19. Sepanjang kuartal-III 2021, harga batu bara naik 58,26% sehingga menimbulkan ekspektasi dari investor bahwa pendapatan emiten batu bara akan meningkat juga diikuti PT Bayan Resources Tbk (BYAN) memperoleh pendapatan sebesar US\$ 1 miliar naik 47% *year-to-year* (yoy) dibandingkan tahun 2020 (Andrianto, 2021). Selain itu, saham sektor energi berhasil menjadi penggerak teratas IHGS dan ekspor batu bara menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi mencapai 70,33% serta kenaikan hingga 168,89% (I. N. Sari, 2021).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, jika hal tersebut terus berlangsung akan berpengaruh terhadap keputusan para investor untuk melakukan investasi, sedangkan perusahaan sangat membutuhkan investor untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan timbal balik antara pemilik dan manajemen karena adanya kontrak yang muncul dimana harus mampu mengelola perusahaannya supaya dapat membuat para investor tertarik (Herdani & Kurniawati, 2022). Para investor akan mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi perusahaannya ketika ingin menanamkan modalnya. Masalah keagenan perusahaan akan menjadi salah satu faktor penting bagi investor karena investor akan menghindari perusahaan yang memiliki konflik keagenan atau konflik antara pemilik dan manajemen. Untuk mengurangi adanya konflik maka perlu meningkatkan kepemilikan manajerial karena manajer dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang sudah diambil. Selain itu, manajemen perlu memberikan keputusan terbaik dalam

menghadapi risiko ketidakpastian untuk menghindari kerugian dan memberikan hasil yang maksimal kepada pemilik. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, maka manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini (Ulum, 2017). Penciptaan nilai (*value creation*) dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), *capital employed*, maupun *structural capital*.

Penelitian-penelitian tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* akan diuraikan sebagai berikut. Risiko bisnis adalah suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat menyebabkan adanya kerugian atau kegagalan suatu bisnis apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi (Tirmizi & Siahaan, 2022). Semakin berkembangnya zaman, energi memerlukan adanya perkembangan dan memunculkan inovasi untuk energi yang diperbaharui atau terbarukan. Risiko bisnis dapat meningkat apabila suatu perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan dijadikannya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Jika tingkat risiko bisnis dibiarkan tinggi hal tersebut akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena khawatir tidak akan dapat menghasilkan keuntungan bagi mereka sehingga nilai perusahaan menjadi turun. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hasil inkonsistensi mengenai risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tirmizi & Siahaan (2022) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Makmur et al. (2022) dan Dinayu et al. (2020) dan menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Andreas & Wirjawan (2022) dan Rahmi & Swandari (2021) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, adanya kepemilikan manajerial juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Herdani & Kurniawati (2022), kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana terdapat manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan

yang ditunjukkan dengan adanya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Keberadaan dari kepemilikan manajerial tersebut menjadikan pihak terkait mengambil tindakan dengan kehati-hatian dikarenakan ikut serta dalam mengambil risiko terhadap keputusan yang akan dijalankan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan fungsinya dengan baik karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kepentingan sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat hasil inkonsistensi mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saraha et al. (2022) dan Putranto & Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tirmizi & Siahaan (2022), Herdani & Kurniawati (2022), Rusmanto & Setyaningrum (2021) dan Margretha & Wijoyo (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepentingan ketersediaan *intellectual capital* sudah diketahui menjadi bagian penting yang berpengaruh dalam menentukan kesuksesan instansi bisnis, tidak sekedar bagi instansi yang bergerak dalam basis teknologi, namun bagi keseluruhan jenis instansi bisnis. *Intellectual capital* yaitu suatu asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan, dimana berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan juga kinerja perusahaan. *Intellectual capital* berkontribusi pada penciptaan nilai melalui pengetahuan karyawan, proses organisasi, dan inovasi. Semakin besar nilai *intellectual capital*, maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Fadilah & Afriyenti, 2020). Penelitian yang dilakukan Tirmizi & Siahaan (2022), Herdani & Kurniawati (2022), Saraha et al. (2022), dan Wafiyudin et al. (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Liani et al. (2022), Puspita & Wahyudi (2021) dan Nguyen & Doan (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tambah *intellectual capital* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *capital employee*, *human capital*, dan *structural capital*.

Capital employed adalah hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan orang-orang yang bekerja sama dalam melakukan bisnis Syahrulliyadi & Hapsari (2022). Dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employee*. *Human capital* adalah penggabungan dari wawasan, keahlian dan kemampuan dalam berinovasi serta adanya kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Priatna & Limakrisna, 2021). *Human capital* bisa mengalami peningkatan jika perusahaan bisa memperoleh wawasan, berkompetensi, dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pekerja dengan efisiensi yang baik. Sedangkan *structure capital* adalah keahlian suatu perusahaan ketika melingkupi prosedur kegiatan perusahaan, kebudayaan perusahaan dan sistem yang mendukung usaha karyawan untuk mewujudkan prestasi intelektual yang optimal sekaligus prestasi usaha secara totalitas (Fadilah & Afriyenti, 2020). *Structure capital* yaitu bentuk *intellectual capital* yang paling kompleks.

Berdasarkan uraian diatas dengan memperhatikan fenomena yang telah terjadi dan masih dijumpai adanya inkonsistensi pada hasil penelitian tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih relevan dilakukannya sebuah penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang diduga mempengaruhinya yaitu risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan laba optimal dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang digambarkan melalui pergerakan dan perkembangan nilai perusahaan. Sehingga dalam melakukan eksternal financing di pasar modal dapat direspon positif oleh investor potensial (calon investor) yang menyebabkan harga saham meningkat. Apabila suatu perusahaan tidak selalu positif direspon oleh investor ataupun pasar, maka menyebabkan perusahaan kesulitan mencari dana eksternal (*eksternal financing*)

melalui pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan menguntungkan bagi para pemegang saham. Perusahaan yang sahamnya banyak diminati investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Rata-rata nilai laba dan kapitalisasi pasar pada sektor energi periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar pada sektor energi selalu direspon positif oleh investor meskipun kinerja yang dihasilkan masih rendah karena laba yang dihasilkan lebih rendah daripada nilai kapitalisasi pasar.

Beberapa penelitian terdahulu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menunjukkan hasil yang beragam dan dijadikan sebagai referensi yang relevan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Bagaimana nilai perusahaan, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 2) Apakah risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 3) Apakah risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, yaitu:
 - a. Risiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
 - b. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

- c. *Intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bagaimana nilai perusahaan risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, yaitu:
 - a. Risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
 - c. *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam beberapa aspek yaitu, sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi akademisi sehingga dapat menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Dalam segi aspek praktis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi jajaran direksi dan manajemen perusahaan pada perusahaan sektor energi untuk terus mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan lebih maksimal, pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi kepada investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu para investor dalam mengambil keputusan saat ingin memutuskan perusahaan mana yang ini dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang hal-hal yang didasarkan pada standar penelitian yang sudah ditentukan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian yang memberikan fenomena isu atau kejadian sehingga penelitian ini layak untuk diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan yang terakhir sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari umum sampai ke khusus terkait penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai teknik penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan terkait dengan masalah penelitian ini. Dalam bab ini meliputi jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan perumusan masalah. Menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian yang sudah diidentifikasi, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dari setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data dan diinterpretasikan hasilnya, kemudian ditarik kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selanjutnya terdapat saran yang menjadi pertimbangan untuk penelitian kedepannya yang berkaitan dengan manfaat penelitian.